

PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMKN 1 BONE

A. Tendriani¹, Sahiruddin², Emmi Azis³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Bone^{1,2,3}

e-mail: anditenribone89@gmail.com, ayiamali88cl@gmail.com, emmiazis@gmail.com

Diterima: 26/07/2026; Direvisi: 30/07/2026; Diterbitkan: 31/08/2026

ABSTRAK

Motivasi belajar siswa menjadi salah satu persoalan penting dalam proses pembelajaran karena dipengaruhi tidak hanya oleh faktor internal, tetapi juga lingkungan sosial, termasuk pergaulan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bone. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto* korelasional. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 40 siswa yang ditentukan melalui teknik *sampling jenuh*. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert dan dianalisis melalui regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan koefisien regresi sebesar 0,826, nilai *t* sebesar 4,857, dan signifikansi $< 0,001$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,383 menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 38,3% terhadap motivasi belajar. Temuan ini menunjukkan pentingnya membangun lingkungan pertemanan yang positif dan mendukung kegiatan akademik sebagai salah satu upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Pergaulan Teman Sebaya, Motivasi Belajar, Siswa SMK, Ex Post Facto, Lingkungan Sosial*

ABSTRACT

Students' learning motivation is an important issue in the learning process because it is influenced not only by internal factors but also by the social environment, including peer relationships. This study aimed to determine the effect of peer relationships on the learning motivation of Grade XI students at SMK Negeri 1 Bone. The study employed a quantitative approach with an *ex post facto* correlational design. The population and sample consisted of 40 students selected using a saturated sampling technique. Data were collected through a five-point Likert-scale questionnaire and analyzed using simple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics. The results showed that peer relationships had a positive and significant effect on students' learning motivation, with a regression coefficient of 0.826, a *t*-value of 4.857, and a significance value of < 0.001 . The coefficient of determination (R^2) was 0.383, indicating that peer relationships contributed 38.3% to students' learning motivation. These findings highlight the importance of fostering positive and supportive peer environments as an effort to enhance students' learning motivation.

Keywords: *Peer Relationships; Learning Motivation; Vocational Students; Ex Post Facto; Social Environment.*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan aspek psikologis yang berperan penting dalam menentukan keterlibatan dan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran. Motivasi mendorong siswa untuk belajar secara aktif, tekun, dan terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan semangat belajar yang lebih baik, mampu menghadapi berbagai kesulitan selama proses pembelajaran, serta memiliki peluang lebih besar untuk mencapai prestasi akademik yang optimal (Andeka et al., 2021). Selain berkaitan dengan pencapaian akademik, motivasi belajar juga berkontribusi terhadap pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian peserta didik (Ningrum et al., 2023). Oleh karena itu, rendahnya motivasi belajar perlu menjadi perhatian karena kondisi tersebut dapat memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran sekaligus pencapaian tujuan pendidikan.

Tuntutan pembelajaran pada era Kurikulum Merdeka semakin menempatkan siswa sebagai subjek yang diharapkan mampu belajar secara mandiri, aktif, kreatif, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Implementasi Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembelajaran berpusat pada siswa mendorong keterlibatan aktif sekaligus pengembangan kemandirian dan kemampuan siswa dalam mengatur proses belajarnya (Amiruddin et al., 2023). Sejalan dengan hal tersebut, penerapan berbagai inovasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka turut berkontribusi terhadap penguatan karakter kemandirian belajar peserta didik (Mentang & Mua, 2024). Kondisi tersebut membutuhkan motivasi belajar yang memadai agar siswa mampu berpartisipasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Rahmawati (2021) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam menyesuaikan diri dengan perubahan paradigma pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, pemahaman mengenai berbagai faktor yang dapat membentuk dan mempertahankan motivasi belajar menjadi semakin penting, termasuk faktor yang berasal dari lingkungan sosial siswa.

Motivasi belajar tidak hanya terbentuk dari faktor internal individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal, termasuk lingkungan sosial tempat siswa berinteraksi. Dukungan dari lingkungan sosial, baik keluarga maupun lingkungan sekitar, berperan penting dalam membentuk motivasi belajar dan pencapaian akademik siswa (Yudaparmita & Nirmayani, 2024). Salah satu lingkungan sosial yang memiliki kedekatan kuat dengan kehidupan remaja adalah kelompok teman sebaya, terutama karena interaksi dengan kelompok tersebut semakin penting dalam proses pembentukan motivasi belajar (Schimmelpfennig, 2025). Pergaulan teman sebaya memungkinkan siswa untuk saling bertukar pengalaman, membangun kebiasaan, memberikan dukungan, serta memengaruhi sikap dan perilaku satu sama lain. Dalam konteks pembelajaran, pengaruh tersebut dapat terlihat melalui kebiasaan belajar, sikap terhadap sekolah, dukungan terhadap kegiatan akademik, dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Damayanti et al. (2021) menunjukkan bahwa interaksi dengan teman sebaya dapat membentuk kebiasaan belajar dan sikap siswa terhadap sekolah, sedangkan Qomaruddin dan Tri Suyati (2023) menemukan bahwa hubungan teman sebaya memberikan kontribusi terhadap perubahan motivasi belajar siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya merupakan salah satu faktor sosial yang relevan untuk dipertimbangkan dalam memahami kondisi motivasi belajar siswa.

Peran teman sebaya menjadi semakin penting pada masa remaja karena siswa cenderung memiliki intensitas interaksi yang tinggi dengan kelompok sebayanya. Hubungan teman sebaya merupakan salah satu konteks sosial yang berkaitan dengan motivasi akademik remaja karena kualitas hubungan tersebut dapat memengaruhi minat, persepsi diri, dan keterlibatan siswa

dalam kegiatan belajar (Liu et al., 2022). Dalam hubungan tersebut, teman sebaya tidak hanya menjadi tempat untuk bertukar pengalaman dan memperoleh dukungan emosional, tetapi juga dapat menjadi sumber contoh perilaku yang diamati dan ditiru oleh siswa. Interaksi positif dengan teman sebaya dapat memberikan penguatan terhadap proses belajar dan membantu siswa mempertahankan motivasi dalam mengikuti kegiatan akademik (Schimmelpfennig, 2025). Ketika siswa berada dalam lingkungan pertemanan yang memiliki kebiasaan belajar positif, mereka dapat memperoleh dorongan untuk lebih aktif, percaya diri, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, pergaulan yang kurang mendukung kegiatan akademik dapat membentuk kebiasaan dan sikap yang berpotensi menghambat keterlibatan siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan temuan Kaharu et al. (2024) dan Kawonal et al. (2025) yang menunjukkan bahwa karakteristik hubungan dengan teman sebaya berkaitan dengan kondisi belajar siswa. Dengan demikian, kualitas lingkungan pertemanan menjadi salah satu aspek sosial yang penting untuk diperhatikan dalam memahami motivasi belajar pada masa remaja.

Secara teoritis, hubungan antara pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dapat dijelaskan melalui Teori Belajar Sosial Bandura. Teori ini menjelaskan bahwa individu dapat mempelajari perilaku melalui proses observasi dan interaksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Dalam lingkungan sekolah, teman sebaya dapat berperan sebagai model yang diamati oleh siswa sehingga perilaku, kebiasaan, maupun sikap belajar yang ditampilkan oleh teman berpotensi memengaruhi perilaku siswa lainnya (Amsari et al., 2024). Ketika seorang siswa berinteraksi dengan teman yang menunjukkan kebiasaan belajar positif, perilaku tersebut dapat menjadi contoh yang mendorong munculnya keterlibatan dan dorongan untuk belajar. Sebaliknya, apabila lingkungan pertemanan lebih banyak menunjukkan perilaku yang kurang mendukung kegiatan akademik, pengaruh sosial tersebut berpotensi memberikan dampak yang kurang positif terhadap motivasi belajar. Hubungan tersebut juga dapat dipahami melalui teori Hierarki Kebutuhan Maslow yang menempatkan kebutuhan akan rasa memiliki dan penghargaan dari kelompok sosial sebagai bagian dari kebutuhan yang dapat memengaruhi dorongan individu dalam melakukan aktivitas tertentu (Azzahrowaini et al., 2025). Kedua perspektif tersebut memberikan landasan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya dapat membentuk kondisi psikologis sekaligus perilaku belajar siswa.

Fenomena tersebut juga terlihat pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bone berdasarkan hasil observasi awal. Dalam proses pembelajaran, masih ditemukan perbedaan tingkat motivasi belajar antarsiswa. Sebagian siswa menunjukkan semangat belajar yang tinggi, aktif mengikuti pembelajaran, dan terbiasa melakukan aktivitas belajar bersama teman, sedangkan sebagian lainnya tampak kurang antusias, sering menunda penyelesaian tugas, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa belum berada pada kondisi yang sama sehingga perlu dipahami berdasarkan berbagai faktor yang mungkin memengaruhinya. Dalam konteks tersebut, pola pergaulan teman sebaya menjadi salah satu faktor yang penting diperhatikan karena interaksi sehari-hari dengan teman dapat memberikan dukungan sekaligus membentuk kebiasaan belajar siswa. Oleh karena itu, kondisi pergaulan teman sebaya pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bone perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana faktor sosial tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya keterkaitan antara pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar. Damayanti et al. (2021) menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya dapat membentuk kebiasaan dan sikap siswa terhadap kegiatan belajar, sedangkan Qomaruddin dan Tri Suyati (2023) menemukan adanya kontribusi hubungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Kaharu et

al. (2024) dan Kawonal et al. (2025) yang memperlihatkan pentingnya karakteristik lingkungan pertemanan dalam mendukung atau menghambat kondisi belajar siswa. Selain itu, Nureki dan Syamsuria (2024) menunjukkan bahwa interaksi dan kerja sama antarsiswa dalam kelompok belajar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada motivasi belajar. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada konteks dan karakteristik peserta didik yang berbeda, sehingga temuan mengenai hubungan pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar masih perlu diperkuat pada konteks pendidikan kejuruan. Khususnya, kajian yang secara empiris menguji pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bone masih diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih kontekstual.

Konteks pendidikan SMK memiliki karakteristik pembelajaran yang memadukan aspek akademik dengan pengembangan kompetensi keahlian, sehingga pengalaman belajar siswa juga berlangsung melalui berbagai bentuk interaksi dan kerja sama dengan teman sebaya. Kondisi tersebut menjadikan pergaulan teman sebaya relevan untuk dikaji sebagai salah satu faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar dalam konteks pendidikan kejuruan sekaligus memperluas temuan penelitian sebelumnya pada karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah yang berbeda. Temuan penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* yang bersifat korelasional untuk menganalisis pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bone pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 selama kurang lebih tiga bulan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bone yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh (total sampling)*, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlah populasi relatif kecil. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa yang berasal dari kelas XI AKL 1 dan XI AKL 2.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket dengan skala Likert lima poin, yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Cukup (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Variabel pergaulan teman sebaya (X) diukur melalui 10 butir pernyataan yang mencakup komunikasi, keterlibatan dalam kelompok, pengaruh teman terhadap perilaku belajar, dan dukungan teman sebaya terhadap kegiatan akademik. Variabel motivasi belajar (Y) diukur melalui 15 butir pernyataan yang mencakup minat mengikuti pembelajaran, ketekunan mengerjakan tugas, dorongan untuk berprestasi, keuletan menghadapi kesulitan belajar, dan sikap positif terhadap pembelajaran. Instrumen penelitian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing melalui proses bimbingan dan revisi sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Selanjutnya, validitas instrumen diuji menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Seluruh butir pernyataan dinyatakan valid karena nilai r hitung $> r$ tabel sebesar 0,312. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan nilai 0,770 untuk variabel pergaulan teman sebaya dan 0,895 untuk variabel motivasi belajar. Kedua instrumen dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

Sebelum pengumpulan data dimulai, seluruh partisipan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, prosedur pengisian angket, sifat sukarela partisipasi, serta kerahasiaan data yang diberikan. Seluruh partisipan kemudian memberikan *informed consent* secara sukarela sebelum pengisian angket dilakukan. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada seluruh sampel penelitian, dan seluruh angket yang dibagikan berhasil dikembalikan sehingga diperoleh tingkat respons sebesar 100%. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics melalui statistik deskriptif, uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, uji linearitas, analisis regresi linear sederhana, uji *t*, dan koefisien determinasi (R^2). Uji homogenitas juga dilakukan sebagai analisis tambahan. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai *t* hitung $> t$ tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penentuan responden menggunakan teknik *sampling jenuh* (*total sampling*), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada seluruh responden pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Seluruh kuesioner berhasil dikembalikan sehingga tingkat pengembalian (*response rate*) mencapai 100% dan seluruh data dapat diolah untuk keperluan analisis. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Perempuan	31	77,5
2	Laki-laki	9	22,5
Total		40	100

Berdasarkan Tabel 1, responden penelitian terdiri atas 31 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki dari total 40 responden. Siswa perempuan merupakan kelompok mayoritas dengan jumlah 31 orang atau 77,5% dari keseluruhan responden. Sementara itu, siswa laki-laki berjumlah 9 orang atau 22,5% dari keseluruhan responden. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh siswa perempuan, sehingga proporsi responden berdasarkan jenis kelamin tidak tersebar secara seimbang. Selanjutnya, distribusi responden berdasarkan kelas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

No.	Kelas	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	XI AKL 1	20	50
2	XI AKL 2	20	50
Total		40	100

Berdasarkan Tabel 2, seluruh responden penelitian berasal dari dua kelas, yaitu XI AKL 1 dan XI AKL 2. Masing-masing kelas terdiri atas 20 siswa sehingga setiap kelas memberikan

kontribusi sebesar 50% dari total 40 responden. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden dari kedua kelas berada dalam proporsi yang sama. Dengan demikian, distribusi sampel berdasarkan kelas relatif seimbang dan kedua kelompok memiliki jumlah responden yang sama dalam penelitian. Selanjutnya, gambaran umum mengenai distribusi skor variabel pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Keseluruhan Variabel X dan Y

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pergaulan Teman Sebaya	40	35	50	43,45	3,775
Motivasi Belajar	40	57	75	67,55	5,038

Berdasarkan Tabel 3, variabel pergaulan teman sebaya yang diukur pada 40 responden memiliki skor minimum 35 dan skor maksimum 50, dengan nilai rata-rata sebesar 43,45 dan standar deviasi sebesar 3,775. Sementara itu, variabel motivasi belajar memiliki skor minimum 57 dan maksimum 75, dengan nilai rata-rata sebesar 67,55 dan standar deviasi sebesar 5,038. Nilai standar deviasi pada kedua variabel menunjukkan adanya variasi skor antarresponden, dengan penyebaran skor motivasi belajar yang relatif lebih besar dibandingkan dengan pergaulan teman sebaya. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, kedua variabel menunjukkan kecenderungan skor yang berada pada kategori baik sesuai dengan kriteria kategorisasi yang digunakan dalam penelitian. Setelah karakteristik data diketahui, analisis dilanjutkan dengan pengujian prasyarat sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan sebelum digunakan dalam analisis regresi linear sederhana. Pengujian meliputi uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, uji linearitas untuk memastikan bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, serta uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians data. Pemenuhan asumsi tersebut penting karena analisis regresi linear sederhana memerlukan kondisi data yang sesuai agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan secara tepat. Ringkasan hasil pengujian normalitas, linearitas, dan homogenitas pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Prasyarat Analisis

Jenis Uji	Indikator	Nilai	Keterangan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Sig.	X = 0,200; Y = 0,096	Berdistribusi normal
Linearitas	Sig. Deviation from Linearity	0,058	Hubungan linear
Homogenitas	Based on Mean	0,170	Homogen

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 pada variabel pergaulan teman

sebayu dan 0,096 pada variabel motivasi belajar. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data pada kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,058 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hubungan antara pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dinyatakan linear. Selanjutnya, hasil uji homogenitas berdasarkan *Based on Mean* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,170 yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga varians data dinyatakan homogen. Dengan terpenuhinya ketiga asumsi tersebut, data penelitian dinyatakan memenuhi prasyarat untuk dianalisis menggunakan regresi linear sederhana.

Hasil Uji Hipotesis

Setelah seluruh uji prasyarat terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. Pengujian dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana karena penelitian melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya perubahan motivasi belajar berdasarkan perubahan skor pergaulan teman sebaya. Hasil analisis regresi linear sederhana yang meliputi nilai koefisien regresi, *standard error*, koefisien beta, nilai *t*, dan signifikansi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta (β)	t	Sig.
1	(Constant)	31,666	7,415	–	4,270	< 0,001
	Pergaulan Teman Sebaya (X)	0,826	0,170	0,619	4,857	< 0,001

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai konstanta sebesar 31,666 dan koefisien regresi pergaulan teman sebaya sebesar 0,826. Dengan demikian, persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 31,666 + 0,826X$. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor pergaulan teman sebaya diprediksi akan diikuti peningkatan skor motivasi belajar sebesar 0,826 satuan. Nilai signifikansi variabel pergaulan teman sebaya sebesar < 0,001 lebih kecil dari 0,05, sehingga secara statistik pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Besarnya kemampuan variabel pergaulan teman sebaya dalam menjelaskan variasi motivasi belajar selanjutnya diketahui melalui koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Koefisien Determinasi (Model Summary)

R	R Square (R ²)	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,619	0,383	0,367	4,009

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,619 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar. Nilai *R Square* sebesar 0,383 menunjukkan bahwa variabel pergaulan teman sebaya mampu menjelaskan sebesar 38,3% variasi pada motivasi belajar siswa. Sementara itu, sebesar 61,7% variasi motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,367 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel, model mampu menjelaskan sekitar 36,7% variasi

motivasi belajar. Selanjutnya, pengujian signifikansi pengaruh variabel pergaulan teman sebaya secara parsial dilakukan melalui uji t yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variabel	t Hitung	t Tabel ($df = 38; \alpha = 0,05$)	Sig.	Keputusan
Pergaulan Teman Sebaya (X) → Motivasi Belajar (Y)	4,857	2,024	< 0,001	H_1 Diterima

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,857, sedangkan nilai t tabel pada derajat kebebasan 38 dan taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,024. Nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($4,857 > 2,024$), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar dapat diterima. Hasil tersebut diperkuat oleh nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ yang lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, pergaulan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bone, yang berarti semakin baik pergaulan teman sebaya, semakin tinggi pula kecenderungan motivasi belajar siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bone. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas interaksi dan hubungan siswa dengan teman sebayanya, semakin besar pula kecenderungan siswa untuk memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang terbentuk melalui interaksi antarsiswa dapat menjadi salah satu sumber dorongan yang membantu siswa terlibat dalam kegiatan akademik. Hubungan teman sebaya yang positif dapat memberikan dukungan sosial yang mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan aktivitas akademik (Shao et al., 2024). Dukungan sosial tersebut juga dapat memperkuat keterlibatan akademik melalui peningkatan motivasi akademik, sehingga lingkungan sosial yang mendukung dapat membantu siswa mempertahankan dorongan untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar (Chen et al., 2023). Dengan demikian, pergaulan teman sebaya tidak hanya menjadi ruang untuk berinteraksi secara sosial, tetapi juga dapat berkembang menjadi bagian dari lingkungan belajar yang turut membentuk sikap dan dorongan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pengaruh positif pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar dapat dipahami dari berbagai bentuk interaksi yang terjadi dalam kehidupan siswa sehari-hari. Melalui hubungan dengan teman sebaya, siswa dapat memperoleh dukungan, bertukar pengalaman, dan membangun kebiasaan yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Ketika siswa berada dalam lingkungan pertemanan yang memberikan dukungan terhadap kegiatan akademik, mereka dapat memperoleh dorongan untuk mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, dan tetap terlibat dalam aktivitas sekolah. Interaksi yang positif juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman karena siswa memiliki teman untuk berdiskusi, bertukar informasi, dan saling membantu ketika menghadapi kesulitan belajar. Penjelasan tersebut sejalan dengan Damayanti et al. (2021) yang menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya dapat membentuk

kebiasaan belajar dan sikap siswa terhadap sekolah. Dengan demikian, kualitas hubungan sosial antarsiswa dapat menjadi salah satu kondisi lingkungan yang membantu membangun dan mempertahankan motivasi belajar.

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui Teori Belajar Sosial yang dikemukakan oleh Bandura. Teori tersebut menjelaskan bahwa individu dapat mempelajari perilaku melalui proses mengamati dan berinteraksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Dalam konteks sekolah, teman sebaya dapat menjadi model sosial yang diamati oleh siswa, sehingga kebiasaan belajar, kedisiplinan, keaktifan, dan sikap terhadap pembelajaran yang ditampilkan oleh seorang siswa berpotensi memengaruhi siswa lainnya (Amsari et al., 2024). Ketika siswa berinteraksi dengan teman yang menunjukkan kebiasaan belajar positif, perilaku tersebut dapat menjadi contoh yang mendorong siswa untuk mengembangkan perilaku belajar yang serupa. Proses pengamatan dan pemodelan tersebut memberikan penjelasan teoritis mengenai mengapa kualitas pergaulan teman sebaya dalam penelitian ini dapat berkaitan dengan meningkatnya motivasi belajar. Dengan demikian, pengaruh positif yang ditemukan tidak hanya dapat dilihat sebagai akibat dari interaksi sosial, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran sosial yang berlangsung melalui pengalaman siswa bersama kelompok sebayanya.

Selain melalui proses pemodelan perilaku, pengaruh teman sebaya juga dapat berlangsung melalui dukungan sosial yang diterima siswa dalam kegiatan belajar. Teman sebaya dapat menjadi sumber bantuan ketika siswa mengalami kesulitan memahami materi, menyelesaikan tugas, atau menghadapi tuntutan akademik. Adanya dukungan tersebut dapat membuat siswa merasa lebih diterima dan memiliki lingkungan sosial yang mendukung aktivitas belajarnya. Kondisi ini pada akhirnya dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mempertahankan usaha belajarnya. Nureki dan Syamsuria (2024) menunjukkan bahwa kerja sama antarsiswa dalam kelompok belajar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada meningkatnya motivasi belajar. Temuan tersebut sejalan dengan Shao dan Kang (2022) yang menunjukkan bahwa hubungan teman sebaya yang positif berkaitan dengan keterlibatan belajar siswa, baik secara langsung maupun melalui peningkatan efikasi diri dan resiliensi akademik. Penelitian longitudinal van Herpen et al. (2024) juga menunjukkan bahwa hubungan yang lebih baik dengan teman sebaya berkaitan dengan peningkatan usaha belajar dan keterlibatan akademik yang selanjutnya berkontribusi terhadap pencapaian akademik siswa. Oleh karena itu, dukungan dan kerja sama dalam hubungan teman sebaya dapat menjadi salah satu mekanisme yang menjelaskan bagaimana pergaulan positif berkontribusi terhadap motivasi dan keterlibatan belajar siswa.

Hasil penelitian ini selanjutnya memperkuat temuan penelitian terdahulu mengenai pentingnya hubungan teman sebaya dalam perkembangan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Qomaruddin dan Tri Suyati (2023) menunjukkan bahwa hubungan teman sebaya dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan maupun penurunan motivasi belajar siswa. Temuan Kaharu et al. (2024) dan Kawonal et al. (2025) juga menunjukkan bahwa karakteristik lingkungan pertemanan memiliki peran dalam mendukung kondisi belajar siswa. Ketika kelompok teman sebaya memberikan dukungan terhadap aktivitas akademik, siswa dapat memperoleh dorongan untuk mempertahankan keterlibatan dalam pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan pertemanan yang kurang mendukung kegiatan akademik dapat membentuk kebiasaan yang kurang menunjang proses belajar. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan teman sebaya merupakan salah satu faktor sosial yang konsisten perlu diperhatikan dalam memahami kondisi motivasi dan keterlibatan belajar siswa.

Hubungan positif antara pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar juga dapat dilihat dari kebutuhan siswa untuk memperoleh penerimaan dan rasa memiliki dalam kelompok sosial. Pada masa remaja, interaksi dengan teman sebaya menjadi semakin penting karena siswa banyak menghabiskan waktu dan menjalani berbagai aktivitas bersama kelompoknya di lingkungan sekolah. Ketika kegiatan belajar memperoleh penerimaan dan dukungan dari kelompok, siswa dapat memandang aktivitas akademik sebagai bagian yang wajar dan diterima dalam lingkungan sosialnya. Kondisi tersebut dapat membantu siswa mempertahankan dorongan untuk terlibat dalam pembelajaran karena mereka merasa didukung dan dihargai oleh lingkungan sosialnya. Penjelasan ini sejalan dengan teori Hierarki Kebutuhan Maslow yang menempatkan kebutuhan akan rasa memiliki dan penghargaan sebagai salah satu kebutuhan yang dapat memengaruhi dorongan individu dalam melakukan aktivitas tertentu (Azzahrowaini et al., 2025). Oleh karena itu, penerimaan dan dukungan dari teman sebaya dapat menjadi kondisi sosial yang membantu mempertahankan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam konteks siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bone, temuan tersebut menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya perlu dipandang sebagai bagian dari lingkungan belajar siswa. Pengalaman belajar siswa tidak hanya terbentuk melalui interaksi dengan guru dan materi pembelajaran, tetapi juga melalui hubungan sosial yang mereka bangun dengan teman-temannya dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Hubungan pertemanan yang positif dapat memberikan ruang bagi siswa untuk saling membantu, membangun kebiasaan belajar yang baik, dan memberikan dorongan ketika menghadapi tuntutan pembelajaran. Hal tersebut menjadi semakin relevan dalam pendidikan kejuruan karena keterlibatan siswa dalam pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pengembangan kompetensi yang dibutuhkan dalam konteks pendidikan vokasi (Mahmud et al., 2024). Selain itu, pembelajaran berbasis pengalaman yang dikaitkan dengan kebutuhan dunia kerja dapat memberikan pengalaman belajar yang relevan sekaligus mendukung motivasi, hasil belajar, dan keterampilan praktis siswa SMK (Fania et al., 2024). Dengan demikian, lingkungan pertemanan yang positif dapat menjadi salah satu kondisi pendukung yang membantu siswa mempertahankan keterlibatan dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Meskipun pergaulan teman sebaya memberikan pengaruh positif dan signifikan, kontribusinya sebesar 38,3% menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor pertemanan. Masih terdapat 61,7% variasi motivasi belajar yang berada di luar model penelitian dan dapat berkaitan dengan berbagai faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Faktor tersebut dapat berasal dari karakteristik individu maupun lingkungan belajar, seperti dukungan keluarga, hubungan dengan guru, proses pembelajaran, dan kondisi lingkungan sekolah. Li et al. (2023) menjelaskan bahwa keterlibatan dan perkembangan belajar siswa dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor dalam lingkungan belajar, termasuk dukungan sosial, dukungan pembelajaran, dan karakteristik individu. Hal tersebut diperkuat oleh Wang et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kondisi lingkungan belajar dan dukungan sosial dapat saling berinteraksi dalam membentuk pengalaman serta hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar perlu dipahami secara komprehensif dengan tidak hanya memperhatikan kualitas pergaulan teman sebaya, tetapi juga mempertimbangkan berbagai faktor lain yang turut membentuk pengalaman belajar siswa.

Secara praktis, temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya menciptakan lingkungan pergaulan yang mendukung kegiatan akademik di sekolah. Siswa perlu diarahkan untuk membangun hubungan pertemanan yang saling mendukung, terutama dalam membentuk kebiasaan belajar, menyelesaikan tugas, dan meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran.

Guru dan guru BK dapat memanfaatkan pengaruh positif teman sebaya melalui kegiatan kelompok belajar, pendampingan sebaya, dan aktivitas kolaboratif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membantu dalam kegiatan akademik. Pihak sekolah juga dapat menciptakan lingkungan sosial yang kondusif dengan mendorong terbentuknya interaksi antarsiswa yang positif dan mengarahkan kelompok sebaya menjadi sumber dukungan bagi kegiatan belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar, tetapi juga menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan sosial siswa dapat menjadi salah satu bagian dari strategi untuk mendukung peningkatan motivasi belajar di SMK Negeri 1 Bone.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bone. Semakin baik kualitas pergaulan teman sebaya, semakin tinggi pula kecenderungan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pergaulan teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 38,3% terhadap motivasi belajar, sedangkan 61,7% variasi motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan pertemanan merupakan salah satu faktor sosial yang perlu diperhatikan dalam mendukung terbentuknya motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah, guru, dan guru BK dalam membangun lingkungan pergaulan yang positif dan mendukung aktivitas akademik siswa. Penguatan interaksi sebaya melalui kegiatan belajar kelompok, pendampingan sebaya, dan aktivitas kolaboratif dapat dikembangkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap motivasi belajar serta melibatkan jumlah dan karakteristik responden yang lebih beragam. Dengan demikian, hasil penelitian lanjutan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor sosial dan pendidikan yang berperan dalam membentuk motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A., Baharuddin, F. R., Takbir, T., & Setialaksana, W. (2023). May student-centered principles affect active learning and its counterpart? An empirical study of Indonesian curriculum implementation. *SAGE Open*, 13(4), 1–14.
<https://doi.org/10.1177/21582440231214375>
- Amsari, D., Wahyuni, E., & Fadhilaturrahmi, F. (2024). The social learning theory Albert Bandura for elementary school students. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1654–1662.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7247>
- Andeka, W., Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SDN 04 Sitiung. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), 193–205. <https://doi.org/10.36841/consilium.v1i2.1179>
- Azzahrowaini, L., Faishal, M. D., Z, W. M., & Ali, M. (2025). Strategi meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pandangan teori tingkatan kebutuhan Abraham Maslow. *Ma'rifatuna: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(2), 55–68.
<https://ejournal.merivamedia.com/index.php/meriva/article/view/30>
- Chen, C., Bian, F., & Zhu, Y. (2023). The relationship between social support and academic engagement among university students: The chain mediating effects of life satisfaction and academic motivation. *BMC Public Health*, 23, Article 2368.
<https://doi.org/10.1186/s12889-023-17301-3>



- Damayanti, A. P., Yuliejantiningasih, Y., & Maulia, D. (2021). Interaksi sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 163–167. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/27576>
- Fania, M., Iriani, T., & Arthur, R. (2024). Improving vocational student competencies through industrial class-based experiential learning. *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, 13(1). <https://doi.org/10.21009/jpensil.v13i1.38151>
- Kaharu, M., Hafid, R., Maruwae, A., Hasiru, R., Dama, M. N., & Tambengi, W. M. (2024). Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. *Journal of Economic and Business Education*, 2(3), 488–500. <https://doi.org/10.37479/jebe.v2i3.27417>
- Kawonal, C. S. P., Kasingku, J. D., Aseng, A. C., & Lumoindong, B. (2025). Hubungan pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMA Advent UNKLAB. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 813–820. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/28625>
- Li, X., Liu, W., & Hu, K. (2023). Learning motivation and environmental support: How first-generation college students achieve success? *Frontiers in Psychology*, 14, Article 1280783. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1280783>
- Liu, D., Jiang, Y., Wu, F., Yang, X., Huang, R., et al. (2022). Distinct roles of perceived teacher and peer relationships in adolescent students' academic motivation and outcomes: Father absence as a moderator. *Australian Journal of Psychology*, 74(1), Article 21146236. <https://doi.org/10.1177/18344909221146236>
- Mahmud, A., Yanto, H., & Mulyono, S. E. (2024). Student involvement as a competency catalyst: Uncovering the influence of infrastructure management and teaching quality. *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.33650/jumpa.v5i1.9349>
- Mentang, P. J., & Mua, M. M. (2024). Pengaruh inovasi pembelajaran dan Kurikulum Merdeka terhadap karakter kemandirian belajar peserta didik di Manado. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(2), 296–308. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i2.10529>
- Ningrum, A. M., & Brahmana, K. M. (2023). Pengaruh pola asuh otoriter terhadap motivasi belajar remaja. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 474–486. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4899>
- Nureki, Syamsuria, & Azis, E. (2024). Pengaruh kelompok belajar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. *BEGIBUNG: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 293–301. <https://doi.org/10.62667/begibung.v2i1.64>
- Qomaruddin, M., Suyati, T., & Ismah. (2023). Hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Karangawen. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 3(2), 96–105. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4820730>
- Rahmawati, D. I., & Rosy, B. (2021). Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK Krian 2 Sidoarjo pada mata pelajaran teknologi perkantoran. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(2), 108–123. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/joa/article/view/42115>
- Schimmelpfennig, F. (2025). The essential role of peer relationships in students' motivation during adolescence. *British Journal of Educational Psychology*. <https://doi.org/10.1111/bjep.12772>
- Shao, Y., Kang, S., Lu, Q., Zhang, C., & Li, R. (2024). How peer relationships affect academic achievement among junior high school students: The chain mediating roles of learning motivation and learning engagement. *BMC Psychology*, 12, Article 278. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-01780-z>



- van Herpen, S. G. A., Hilverda, F., & Vollmann, M. (2024). A longitudinal study on the impact of student-teacher and student-peer relationships on academic performance: The mediating effects of study effort and engagement. *Journal of Further and Higher Education*, 48(6), 599–618. <https://doi.org/10.1080/21568235.2024.2414760>
- Wang, Y., Wang, L., Yang, L., & Wang, W. (2024). Influence of perceived social support and academic self-efficacy on teacher-student relationships and learning engagement for enhanced didactical outcomes. *Scientific Reports*, 14, Article 28396. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-78402-6>
- Yudaparmita, G. N. A., & Nirmayani, L. H. (2024). Parental and social environment support: Key determinants of learning motivation and achievement in elementary school physical education. *International Journal of Elementary Education*, 8(3), 472–479. <https://doi.org/10.23887/ijee.v8i3.85827>